

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM CSR
(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)
PT MULTIMAS NABATI ASAHAN
DI DESA LALANG KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA**

Prie Anugrah Hastomo
(080902031)
prie.anugrah@yahoo.com

Abstrak

Corporate social responsibility atau CSR kini merupakan sebuah hal yang penting bagi sebuah perusahaan. Kehadiran sebuah perusahaan di tengah kehidupan masyarakat tentu memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat tersebut. Eksploitasi sumber daya alam dan rusaknya lingkungan di sekitar perusahaan menjadi dampak negatif yang tidak dapat dihindari. Maka pelaksanaan CSR adalah hal yang wajib bagi sebuah perusahaan. CSR menjadi sebuah kompensasi dari perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon yang terbagi atas persepsi, sikap, dan partisipasi dari masyarakat Desa Lalang terhadap pelaksanaan program CSR PT Multimas Nabati Asahan (MNA) di Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di daerah program CSR PT MNA di Desa Lalang yang terdiri dari 10 dusun dengan jumlah penduduk 6.950 jiwa dan terdiri dari 1.820 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 182 orang yang diambil dari 10% jumlah KK pada masing-masing dusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terbagi dalam observasi, kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian dikumpulkan serta diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel tunggal dan dijelaskan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lalang memiliki persepsi dan sikap yang positif namun memiliki tingkat partisipasi yang negatif terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA. Persepsi dan sikap masyarakat yang positif menunjukkan bahwa program-program CSR PT MNA sudah dianggap tepat dan memang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Lalang. Sedangkan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA yang negatif dikarenakan sebagian masyarakat Desa Lalang merasa bahwa mereka tidak pernah ikut menikmati dan merasakan manfaat dari program-program CSR PT MNA tersebut.

Kata Kunci: *Respon Masyarakat, CSR*

Abstract

Societies Respond for The Realization of PT Multimas Nabati Asahan CSR Program in Lalang Village Medang Deras District Regency of Batu Bara

Corporate social responsibility or *CSR* now is an important thing for a company. The attendance of a company in the middle of the society definitely give an impact for the life of the society. The natural resources exploitation and the broken environment around the company being a negative impact that can not be avoid. And then the realization of *CSR* is an obligation for a company. *CSR* being a compensation from the company to the society around the company as a social responsibility. This research object is knowing the Lalang village society's respond which divided into perception, attitude, and participation for the PT Multimas Nabati Asahan (MNA) *CSR* program realization in Lalang village, Medang Deras district, regency of Batu Bara.

This research type is a descriptive research with the qualitative approachment. The population in this research is the society who lived in PT MNA *CSR* program area in Lalang village which divided into ten small villages with 6.950 amount of people and 1.820 family. Sample of the research is 182 respondents which taken from 10% of the family in every small villages. The data collecting method are reference study and field study which divided into observation, questionnaire, and interview. Data which has ben obtained from the field then processed and analyzed with the single table and explained qualitatively.

The result of the research shows that the society of Lalang village have a positive perseption and attitude however they have a negative paticipation for the realization of PT MNA *CSR* program. The positive perception and attitude indicate that the PT MNA *CSR* programs have been believed as precised and needed by the society of Lalang village. Whereas the negative participation of the society of Lalang village caused by some people of Lalang village feel that they never get along or get the benefit from the PT MNA *CSR* programs.

Keyword: *Respon Masyarakat, CSR*

Pendahuluan

Dewasa ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin *familiar* terdengar di khalayak. *CSR* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan seakan menjadi sebuah hal yang kini ramai dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan lokal dan multinasional. Walaupun cukup banyak perusahaan yang masih cenderung enggan menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk melaksanakan program *CSR*. Sebagai contoh, banyak perusahaan tambang batu bara di Kota Samarinda yang tidak melaksanakan kewajiban dan menjalankan *CSR*, sementara kerusakan akibat aktivitas tersebut dinilai sangat merugikan masyarakat (AntaraNews, 1 April 2013, www.antarakaltim.com/print/3293/perusahaan-di-kaltim-banyak-abaikan-CSR diakses pada 12 April 2013 pada pukul 11.15 WIB).¹

Dalam catatan sejarah pasca revolusi industri, dimana ketika era industri mengalami perkembangan, para pelaku industri memandang bahwa kontribusi kepada masyarakat cukup berupa penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pembayaran pajak kepada negara. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat juga menuntut perusahaan untuk bertanggungjawab secara sosial. Hal ini cukup wajar mengingat terjadinya ketimpangan ekonomi antara pelaku usaha dengan masyarakat di sekitarnya, kegiatan operasional perusahaan biasanya juga memberikan dampak negatif, misalnya *eksploitasi* sumber daya alam dan rusaknya lingkungan di sekitar lokasi perusahaan.

Tuntutan masyarakat kepada perusahaan agar bertanggungjawab secara sosial kemudian melatarbelakangi munculnya konsep *CSR* yang paling primitif: kedermawanan yang bersifat karitatif. Gema *CSR* semakin terasa pada tahun 1960-an saat dimana secara global, masyarakat dunia telah pulih dari Perang Dunia II, dan mulai menapaki jalan menuju kesejahteraan. Pada waktu itu, persoalan-persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang semula terabaikan mulai mendapatkan perhatian lebih luas dari berbagai kalangan. Persoalan ini telah mendorong berkembangnya beragam aktivitas yang terkait dengan pengentasan kemiskinan dan keterbelakangan dengan mendorong berkembangnya sektor produktif dari masyarakat (Wibisono, 2007: 5).²

Sejalan dengan bergulirnya wacana tentang kepedulian lingkungan, kegiatan kedermawanan perusahaan terus berkembang dalam kemasan *philantrophy* serta *Community Development (CD)*. Pada dasawarsa ini, terjadi perpindahan penekanan dari fasilitas dan dukungan pada sektor-sektor produktif ke arah sektor-sektor sosial. Latar belakang perpindahan

ini adalah kesadaran bahwa peningkatan produktivitas hanya akan dapat terjadi manakala variabel-variabel yang menahan orang miskin tetap miskin, misalnya pendidikan dan kesehatan dapat dibantu dari luar. Berbagai program populis kemudian banyak dilakukan seperti penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan air bersih dan banyak lagi kegiatan sejenisnya.

Terobosan besar dalam konteks *CSR* ini dilakukan oleh John Elkington melalui konsep “3P” (*profit*, *people* dan *planet*) yang dituangkan dalam bukunya “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*” yang dirilis pada tahun 1997. Ia berpendapat bahwa jika perusahaan ingin *sustain*, maka ia perlu memperhatikan 3P, yakni bukan cuma profit yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Wibisono, 2007: 7).²

Di Indonesia *CSR* atau tanggung jawab sosial perusahaan awalnya muncul dikarenakan gelombang respon dari masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang diakibatkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam oleh perusahaan-perusahaan yang dilakukan tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan yang ternyata bertentangan dengan budaya masyarakat setempat. Masyarakat Indonesia di setiap penjuru daerah masih memiliki sikap yang cukup arif dalam rangka pelestarian lingkungan. Sikap arif tersebut tumbuh dan berkembang secara alami, karena hal tersebut memang secara langsung berkaitan dengan kesinambungan hidup masyarakat. Bahkan kehidupan masyarakat Indonesia senantiasa menyatu dengan alam. Sebagai contoh, mereka mengetahui apakah bunyi yang menyertai lambaian dedaunan akibat hembusan angin bermakna derita atau bahagia bagi pohon-pohon dan seluruh spesies yang ada di sana (Siagian, 2010: 22).³

Kesadaran akan keadaan tersebut selanjutnya mengakibatkan dorongan pada pelaku usaha untuk lebih memperhatikan tujuan dan kepentingan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Perhatian ini dimaksudkan untuk menggantikan peluang dan kebebasan melakukan aktivitas ekonomi yang hilang akibat kehadiran perusahaan tersebut. Oleh karena itu pada pihak perusahaan selanjutnya muncul perilaku kemurahan hati atau kedermawanan sosial. Masing-masing perusahaan memiliki cara-cara tersendiri dalam memberikan khidmat atau manfaat atas kehadiran perusahaan milik mereka bagi kehidupan masyarakat setempat. Aktivitas yang didorong oleh kemurahan hati atau

kedermawanan sosial inilah yang kemudian berkembang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan (Kompas, 4 Agustus 2007 dalam Siagian 2010: 23).⁴

Kesadaran akan keadaan tersebut selanjutnya mengakibatkan dorongan pada pelaku usaha untuk lebih memperhatikan tujuan dan kepentingan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang kewajiban perseroan dalam melaksanakan kewajiban *CSR*.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berkaitan dengan program *CSR*. Penelitian ini dilakukan di PT Multimas Nabati Asahan (MNA) desa lalang. Desa Lalang merupakan desa pertama fokus program *CSR* MNA. Dimana desa ini mulai menerima program *CSR* dari MNA semenjak tahun 1998 sampai sekarang. Program *CSR* MNA meliputi bidang pendidikan, kesehatan, kemasyarakatan dan bantuan lainnya. Seiring dengan perkembangan yang terjadi pada saat ini, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana respon masyarakat Desa Lalang terhadap pelaksanaan program *CSR* MNA.

Respon merupakan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh, penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena. Selain itu menurut Diryl Beum respon diartikan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku atau adu kuat. Respon juga diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tertentu. Hal yang diperlukan dan sangat penting dalam mengukur respon adalah persepsi, sikap dan partisipasi. Jadi berbicara mengenai respon tidak terlepas dari pembahasan persepsi, sikap, dan partisipasi (Adi, 1994: 105).⁵

Menurut Morgan, King dan Robinson, bagian dimana kita melihat, mendengar, merasakan, mencium dunia sekitar kita disebut dengan persepsi, dengan kata lain persepsi dapat juga didefinisikan sebagai gejala suatu yang dialami manusia. Berdasarkan uraian di atas, William James menyatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian yang lainnya. Diperolehnya dari pengelolaan ingatan (memory) kemudian diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki (Adi, 1994: 169).⁵

Sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Sikap juga merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tertentu untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Adi, 1994: 170).⁵

Partisipasi menjadi hal yang sangat penting, bahkan mutlak diperlukan untuk mengukur respon. Pendekatan partisipasi bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk secara aktif berperan serta (ikut serta) dalam proses pembangunan secara menyeluruh. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran, minat dan kepentingan yang sama. Untuk berhasilnya sebuah program pembangunan, masyarakat dituntun untuk ikut serta terlibat tidak hanya pada aspek kognitif dan praktis tetapi juga ada keterlibatan emosional terhadap program tersebut. (Adi, 1994: 179).⁵

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memakan waktu selama 10 hari. Berlokasi di Desa Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara yang telah menerima CSR dari PT MNA selama 15 tahun semenjak perusahaan mulai beroperasi. Adapun Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Lalang yang terdiri dari 10 dusun dengan jumlah penduduk 6.950 jiwa dan terdiri dari 1.820 KK. Sementara Sample yang di gunakan adalah 10% dari jumlah KK yang ada pada masing-masing dusun. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara random atas dasar himpunan. Setiap KK yang terpilih, individu yang pertamakali ditemui dan memungkinkan akan menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi studi kepustakaan dan lapangan (obeservasi, kuesioner, dan wawancara). Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian dikumpulkan serta diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel tunggal dan dijelaskan secara deskriptif sehingga data dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.

Temuan

Penelitian ini dilakukan dengan meliputi proses observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara yang dilakukan di seluruh dusun yang berada di Desa Lalang. Observasi dilakukan di tempat-tempat yang diperlukan seperti lokasi perusahaan PT Multimas Nabati Asahan (PT MNA) berdiri, Balai Desa Lalang, tempat tinggal masyarakat dan lokasi-lokasi dimana bantuan CSR diadakan.

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 184 responden yang tersebar di 10 dusun yang berada di Lalang dengan metode *cluster random sampling*. Sedangkan proses wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang dirasa mengetahui dan memahami bantuan CSR PT MNA di Desa Lalang seperti *Supervisor* Humas PT MNA, Kepala Desa dan Sekretaris Desa Lalang, Kepala Sekolah ybs, dan beberapa orang masyarakat.

Analisis persepsi, sikap dan partisipasi Masyarakat Desa Lalang terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA dilakukan dengan menyimpulkan data yang berasal dari setiap tabel pada analisis data penelitian. Hasil setiap tabel dibawah adalah jumlah keseluruhan dari setiap jawaban responden lalu diambil nilai rata-ratanya dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Tabel 1

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program CSR PT MNA

No.	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Positif	92	51
2	Negatif	90	49
Jumlah		182	100

Sumber: Hasil Kuesioner 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa 92 responden atau sebesar 51% memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Hal ini menunjukkan bahwa para responden yang masih memiliki persepsi negatif tentang CSR PT MNA tidak sampai setengah dari keseluruhan sampel penelitian. Kebanyakan responden yang memiliki persepsi negatif dikarenakan mereka tidak mengetahui CSR PT MNA. Sebagian dari mereka mengaku tidak mendapatkan sosialisasi PT MNA, sedangkan sebagian lainnya tidak mengetahui informasi tentang program-program CSR

dari PT MNA itu sendiri. Walaupun masih lebih banyak responden yang memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan CSR PT MNA, namun angka tersebut tentu belum dapat dikatakan memuaskan dan tentu masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

CSR merupakan salah satu indikator sebuah perusahaan untuk dapat dikatakan baik atau tidak. CSR bagi perusahaan memiliki manfaat untuk memberikan kesan positif bagi citra perusahaan kepada masyarakat. PT MNA dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses sosialisasi pelaksanaan program CSR PT MNA. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui adanya program CSR PT MNA di daerahnya tentunya akan semakin baik. Sehingga nantinya PT MNA sedikit banyak dapat membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Lalang.

Tabel 2

Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program CSR PT MNA

No.	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Positif	165	90,6
2	Negatif	17	9,4
Jumlah		182	100

Sumber: Hasil Kuesioner 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa 165 responden atau (90,6%) memiliki sikap positif terhadap CSR PT MNA, Hal ini dapat terlihat dari tanggapan masyarakat yang menganggap bahwa program ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga terlihat dari tidak adanya sikap penolakan atau resistensi dari masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA. Para responden memiliki sikap positif setelah peneliti menjelaskan bentuk program-program CSR dari PT MNA. Walaupun sebagian dari mereka tidak mengetahui dan belum pernah mendapatkannya, namun mereka mengaku akan menerima, menyetujui dan tidak akan menolak apabila mereka ditawarkan untuk mendapatkan bantuan tersebut. Sikap positif masyarakat Desa Lalang terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA dapat menjadi peluang bagi PT MNA untuk memperkuat hubungan emosional yang lebih baik dengan masyarakat.

Tabel 3

Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program CSR PT MNA

No.	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Positif	52	28,5
2	Negatif	130	71,5
Jumlah		182	100

Sumber: Hasil Kuesioner 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa 130 responden atau sebesar (71,5%) masih memiliki partisipasi yang negatif terhadap CSR PT MNA di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Sebagian besar dari mereka adalah yang tidak pernah merasakan, menikmati dan mendapatkan manfaat dari pelaksanaan program CSR PT MNA. Ini dapat menjadi catatan bagi PT MNA dalam kelanjutan pelaksanaan program-program CSR perusahaan untuk lebih memperhatikan hal ini. Sehingga nantinya kemajuan perusahaan juga sedikit banyak diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembahasan

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa sebagian responden masih belum mengetahui dan memahami CSR PT MNA dengan benar-benar jelas. Mereka tidak memiliki informasi yang cukup mengenai beberapa hal tentang CSR PT MNA seperti tujuan dan manfaat CSR, pemahaman yang jelas dari sosialisasi program CSR PT MNA, dan bahkan detil program dari CSR PT MNA itu sendiri.

Walaupun demikian mayoritas responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan bentuk program-program CSR PT MNA. Para responden juga tidak memiliki penolakan atas program-program CSR PT MNA yang telah ada. Artinya tidak ada resistensi yang kuat dari responden untuk menolak atau tidak menyetujui bantuan CSR dari PT MNA kepada masyarakat Desa Lalang.

Selain itu sebagian besar responden juga memiliki tingkat partisipasi yang rendah terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA. Responden mengaku tidak pernah menggunakan hasil, menjaga atau memelihara, dan ikut menikmati atau merasakan manfaat dari program-

program CSR PT MNA. Kebanyakan dari responden yang mengatakan demikian diketahui karena mereka tidak pernah mendapatkan bantuan dari program CSR PT MNA.

Secara keseluruhan program-program CSR PT MNA sudah cukup baik dan memang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Lalang. Namun masih diperlukan perbaikan untuk beberapa aspek seperti proses sosialisasi dan proses distribusi. Banyak diantara masyarakat Desa Lalang yang masih belum mengetahui dan menyadari bahwa ada program CSR dari PT MNA yang dilaksanakan di desa tempat mereka berdomisili. Di sisi lain sebagian masyarakat merasa tidak pernah merasakan menikmati dan mendapatkan manfaat dari program-program CSR PT MNA.

Beberapa solusi yang dapat diambil oleh PT MNA antara lain adalah mencoba merancang ulang tahapan sosialisasi program CSR. PT MNA dapat membuat acara silaturahmi perusahaan dengan masyarakat desa yang bisa dimanfaatkan sebagai resosialisasi perusahaan tentang kontribusi perusahaan terhadap desa misalnya. Atau membuat *flyers* dan *leaflet* yang memuat tentang program-program CSR PT MNA yang disebar di tempat-tempat yang dikunjungi warga seperti Balai Desa, rumah ibadah, pasar tradisional, ataupun langsung ke rumah-rumah warga. Sedangkan untuk distribusi CSR PT MNA, sebagai permulaan PT MNA dapat membuat program filantropis sederhana dan terjangkau yang dapat diberikan kepada seluruh kepala keluarga yang ada di Desa. Hal ini ditujukan untuk memberikan kesan positif dan membuat masyarakat merasa diperhatikan dan terlibat dalam kontribusi PT MNA terhadap pembangunan desa.

Namun disamping itu semua masyarakat memiliki sikap yang sangat positif terhadap program-program CSR PT MNA. Hampir semua masyarakat mengatakan setuju dengan program CSR PT MNA dan bentuk program yang ada pun dirasa sudah tepat. Bisa dikatakan bila sudah ditangan PT MNA, maka tinggal memperbaiki sedikit hal dan semuanya akan berakhir positif bagi perusahaan maupun kepada masyarakat desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara dapat dilihat dari tiga variabel berikut:

1. Persepsi

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa responden masih memiliki persepsi yang negatif terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Perbandingan persepsi positif dengan negatif adalah 51% : 49 %.

2. Sikap

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa responden memiliki sikap yang positif terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Perbandingan sikap positif dengan negatif adalah 90,6 % : 9,4 %.

3. Partisipasi

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa responden masih memiliki partisipasi yang negatif terhadap pelaksanaan program CSR PT MNA di Desa Lalang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Perbandingan partisipasi positif dengan negatif adalah 28,5 % : 71,5 %.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan tingkat persepsi masyarakat Desa Lalang, PT MNA dapat lebih memperhatikan proses sosialisasi program CSR kepada masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara yang lebih *massive* dan menarik.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dengan cara membuat masyarakat merasa terlibat dan dibutuhkan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan membuat program CSR bersifat filantropis dengan biaya murah namun dapat menjangkau seluruh KK yang ada di desa.
3. Sebaiknya dalam merencanakan program CSR, Departemen Humas PT MNA terlebih dahulu meninjau kondisi masyarakat secara makro dan mikro. Dan sebaiknya program juga dibuat dan direncanakan dengan melibatkan pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri.

Daftar Pustaka

- ¹Antara News, 1 April 2013, www.antarakaltim.com/print/3293/perusahaan-di-kaltim-banyak-abaikan-CSR diakses pada 12 April 2013 pada pukul 11.15 WIB
- ²Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing. Gresik
- ³Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Grasindo Monoratama. Medan
- ⁴Siagian, Matias, dkk. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CSR Perspektif Pekerjaan Sosial*. USU Press. Medan
- ⁵Adi, Isbandi Rukminto, 1994, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran*. PT Raja Grafindo Pesada. Jakarta
- ⁶Ambadar, Jackie. 2008. *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia*. Gramedia. Jakarta
- ⁷Untung, Hendrik Budi 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta
- ⁸*Company Profile* PT Multimas Nabati Asahan. 2010